

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Pesantren Madinul Ulum Campurdarat**

Pesantren Salafiyah Madinul Ulum merupakan lembaga pendidikan Islam yang berada dibawah naungan Yayasan pendidikan Islam Madinul Ulum yang berlokasi di desa Campurdarat, RT 01 RW 05 Tulungagung 66272 Jawa Timur dengan akte Notaris Maskur. SH. no 7 tanggal 4 Juni 1991. Pesantren ini sangat terkenal sampai pelosok kabupaten Tulungagung, Trenggalek, Kediri, Blitar, Ponorogo, Pacitan, Sumatera, Irian Jaya, Krian, karena pesantren Madinul Ulum memiliki keunikan tersendiri. Pesantren ini telah dibangun di tengah masyarakat warga Campurdarat tanpa pagar pembatas.

##### 1. Visi Pesantren Madinul Ulum Campurdarat

“Membentuk generasi berkarakter Islami, BerbudayaLingkungan, dan bermental juara”.<sup>1</sup>

##### 2. Misi Pesantren Madinul Ulum Campurdarat

- a. Membina para santri agar memiliki akhlak yang mulia
- b. Mendidik santri membaca al-Qur’an dengan benar, mencintai al-Qur’an
- c. Membimbing dan melatih kedisiplinan para santri
- d. Mendidik santri agar mampu mandiri, kuat jasmani dan rohani

---

<sup>1</sup> D/ 05-05-2021/08.00-08.30 WIB

3. Tujuan Pesantren Madinul Ulum Campurdarat
  - a. Menciptakan generasi yang berbudi pekerti luhur meniru baginda Rosulullah Saw.
  - b. Terwujudnya santri yang mahir membaca al-Qur'an
  - c. Mewujudkan generasi yang disiplin dalam belajar, bekerja dan beribadah
  - d. Mewujudkan generasi yang mandiri , tidak lemah mampu menghadapi problematika kehidupan

## **B. Gambaran Umum Pesantren Darussalam Gedangan Campurdarat**

Pesantren Darussalam Bandil, Gedangan, Campurdarat adalah pesantren cabang dari Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi, pesantren Darussalam Bandil berlokasi di Jl. Raya Popoh Indah, dsn. Bandil, Ds. Gedangan, Kec. Campurdarat, Kab. Tulungagung, kode pos 66272, No. Pendirian Yayasan KW135/2/PP.007/050/2004, yang didirikan pada tanggal 17 May 2004 dengan nomer SK AHU-0024755.AH.01.12 Tahun 2015.

### 1. Visi Pesantren Pesantren Darussalam Gedangan Campurdarat

“Membentuk generasi berkarakter Islami, Berbudaya lingkungan, dan bermental juara”.<sup>2</sup>

### 2. Misi Pesantren Darussalam Gedangan Campurdarat

- a. Memberikan bekal agama yang kuat
- b. Memberikan nuansa religi dan kearifan lokal

---

<sup>2</sup> D/ 05-05-2021/08.00-08.30 WIB

- c. Bersama membesarkan bangsa mengelola akhlak dan budi pekerti lokal
3. Tujuan Pesantren Darussalam Gedangan Campurdarat
    - a. Meningkatkan bekal agama yang kuat kepada para santri
    - b. Mewujudkan nuansa religi dan pengetahuan kearifan lokal
    - c. Mewujudkan kebersamaan dalam membesarkan bangsa, mengelola akhlak, dan budi pekerti lokal

### **C. Deskripsi Data Kualitatif**

#### **1. Strategi Penyampaian Ajaran Sunan Kalijaga dalam Membentuk Kepribadian dan Perilaku Santri di Pesantren Ma'dinul Ulum dan Pesantren Darussalam**

##### **a) Pesantren Ma'dinul Ulum**

Penyampaian lebih mengacu pada tata cara yang digunakan dalam menyampaikan isi pembelajaran kepada para peserta didik, menerima dan melakukan respon masukan yang berasal dari diri peserta didik. Strategi penyampaian ajaran sunan kalijaga dalam membentuk kepribadian dan perilaku santri di pesantren Ma'dinul Ulum campurdarat, Seperti strategi pelaksanaan, selain pelaksanaan kegiatan tersebut, pengasuh dan jajaran ustad menyampaikan manfaat atau ajaran, isi dari ajaran sunan Kalijaga mengenai nilai ajaran Islam yang terkandung didalam ajaran sunan Kalijaga yang telah berhasil menyatukan dua hal yaitu Islam dan juga budaya lokal, beliau berhasil memberikan contoh yang luhur selain dengan menggunakan metode kebudayaan di pesantren ini. Dalam ajaran sunan

Kalijga beliau selalu mementingkan nilai akidah, syariat, dan akhlak yang berarti keimanan seseorang, seperti yang telah dituturkan oleh KH. Alie Ma'dhum dari pesantren Ma'dinul ulum sebagai berikut :

Sebelumnya kita sudah melakukan sosialisasi kepada para santri, jejeran ustad serta kepada wali santri, beberapa bentuk kita lakukan tentang isi dan nilai yang terkandung didalam kegiatan kebudayaan ini, seperti menjelaskan mengenai akidah Islam, tentang bagaimana merasakan adanya Allah dalam diri kita, bukan berarti kita menganggap diri kita sebagai Tuhan tetapi inilah wujud persatuan diri kita kepada yang maha hidup Allah swt, karrena ketika kita berpegang teguh bahwa Allah yang memiliki segala sesuatu termasuk diri kita maka kita akan berperilaku yang baik, tutur kata yang sopan, beribadah tepat waktu, kemudian disampaikan juga kepada para santri bukan hanya dalam kegiatan tersebut tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari harus dilaksanakan, saya sering menyampaikan pesan kepada para santri agar tetap berpegang teguh kepada Allah, kemudian takut kepada Allah, serta menggunakan akhlak yang baik dalam berperilaku<sup>3</sup>

Pernyataan yang dilakukan oleh KH. Alie Ma'dhum ini merupakan strategi penyampaian isi dan manfaat dari mengikuti kegiatan pelaksanaan panjemasan pusaka, grebek Maulid, dan peringatan 1 Muharam. Selanjutnya akan dijelaskan kembali mengenai penyampaian isi atau hikmah yang dijelaskan oleh Muhammad Maktuf Tajala:

Setelah para santri mengikuti rentetan kegiatan acara secara runtut maka setiap bulan 1 Muharam sampai dengan bulan Maulid, mereka selalu mempersiapkan diri, dan sebelum itu kita melakukan penyampaian kepada mereka, mengenai persiapan apa saja yang akan dilakukan kemudian tidak lupa denga nisi atau pelajaran yang dapat diambil dari mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut, misalnya pelajaran mengenai ketuhanan , bahwa Allah itu Esa telah berbuat adil kepada setiap hambanya, mempercayai bahwa kanjeng Nabi Muhammad adalah utusannya, dengan melakukan kegiatan ini berarti itulah wujud cinta kita kepada kekasih Allah, yang juga akan membuat Allah sendiri juga senang. Jauh-jauh hari kita sampaikan kepada para santri untuk belajar dalam kegiatan ini, bukan hanya

---

<sup>3</sup> W/AM/PP/08-05-2021/16.00-17.00

bersenang-senang tanpa ada nilai pelajaran yang diambilnya, biasanya dalam sela-sela atau akhir acara abah menyampaikan manfaat serta tujuan dari kegiatan ini, kepada para santri dan masyarakat,<sup>4</sup>

Lebih lanjut pendapat yang sama, disampaikan oleh Muhammad

Mufid sebagai berikut:

Dalam penyampaian hikmah atau manfaat dari kegiatan ini biasanya abah sendiri yang matur, yang pertama mengenai akidah mengapa ada pelajaran akidah didalam kegiatan ini? Ya karena akidah adalah salah satu hal yang pokok dalam Islam, kita tidak hanya cukup tau bahwa Allah itu satu namun kita harus paham bahwa Allah itu maha segala-galanya, maha mengatur sesuatu, bahkan maha penentu, dan mengetahui segala sesuatunya, kemudain tentang hukum Islam atau syariat, kita harus tahu hukumnya sebelum kita menjudge salah apa yang telah dikerjakan, serta menjelaskan bahwa di dalam al-Qur'an terdapat dalil ini, kemudain tentang akhlak juga telah disampaikan bahawa harus tetap menghargai orang lain, menghargai waktu serta menghormati sesame ciptaan Allah, itulah cara abah menyampaikan ajaran sunan Kalijaga lewat kegiatan kebudayaan.<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil dari observasi lebih lanjut serta dokumentasi, bahwa penyampaian isi ajaran sunan kalijaga lewat kebudayaan kemudian dijelaskan lewat dakwah yang disampaikan oleh pengasuh, sangatlah efektif karena sangatlah berpengaruh pada santri, selain mengathui kebudayaan lokal, mereka juga dapat mengetahui serta belajar isi dari kegiatan-kegiatan kebudayaan tersebut. Selain itu mampu mendukung wawasan para santri dalam pendidikan agama Islam khususnya dalam akdiah Islam, syariat Islam, dan akhlak budi pekerti yang sesuai dengan ajaran Islam.

---

<sup>4</sup> W/MAMT/PP/09-05-2021/19.00-20.00

<sup>5</sup> W/MM/PP/11-05-2021/15.00-16.00

Dalam ajaran sunan kalijaga kita pasti tahu bahwasannya penyebaran agama islam di jawa tidak luput dengan adanya Nasihah dan Keteladanan, karena inti dari ajaran islam adalah kesempurnaan akhlak. Strategi Penyampaian ajaran sunan Kalijaga juga dilaksanakan pada saat kegiatan kepesantrenan, pengasuh pesantren Ma'dinul Ulum selalu memberikan nasihat dengan sabar dan *lalten* dalam mengajari para santri dan masyarakat. Sebagaimana telah dituturkan oleh KH. Alie Ma'dhum dari pesantren Ma'dinul Ulum, sebagai berikut:

Pendidikan Islam dalam grebek Maulid, peringatan 1 Muharam, dan panjemasan pusaka, seperti yang sudah saya katakan sebelumnya bahwa santri diajarkan untuk menghargai sesuatu, kemudian toto kromo, bahwa dimanapun tempatnya harus ada rasa hormat, entah itu kepada sesuatu yang ghaib maupun dhohir, misalnya kita pergi kesuatu tempat ketika peringatan 1 Muharam, ya kita harus meminta izin dulu misalnya kepada masyarakat setempat atau pada petugas penjaga, kita diperbolehkan atau tidak untuk melakukan kegiatan disini, misal slamatan dan lain sebagainya.<sup>6</sup>

Sedangkan menurut Muhammad Afif Makluf Tajala sebagai berikut.

Pendidikan Akhlak yang disampaikan dalam spirit dakwah sunan kalijaga, tentunya ada misalnya ketika penjemasan pusaka sendiri istilahnya kalau kita punya sesuatu contohnya yaitu pusaka tadi, ya dirawat makanya harus dijamasi, seandainya Sunan Kalijaga itu punya pusaka kemudian tida bilang kepada para anak cucunya, tentang peninggalannya untuk dirawat dan di jamasi kira-kira besi dari seilah kris itu tadi kropos apa tidak?, mesti akan kena korosi, untuk itu harus di jamasi, karena dulu kris-kris orang terdahulu itu biasanya untuk perang kemudian penangkal racun itu pasti akan digunakan dan cepeat berkarat, terkena darah, maksudnya tidak harus darah manuis tetapi bisa darah hewan juga makanya harus dijamasi, seandainya nanti tidak dijamasi kemudia korosi lalu benda tajam itu terkena dirinya sendiri kan sama halnya membunuh kita sendiri, untuk tanggal pelaksanaannya sendiri sebenarnya seperti kita memperingati tanggalnya orang meninggal 3,7,40 tetapi itu bisa diganti sesuai yang kita mau ya boleh, tetapi kalau kita tidak tidak ikut khitba' nanti kita malah dikira orang

---

<sup>6</sup> W/AM/PP/08-05-2021/16.00-17.00

gila , kemudian untuk menyampaikan kepada para santri juga harus hati-hati, minimal yang tidak mengetahui apa-apa mengenai jemas pusaka, contohnya saya bilang seperti memperingati hari geblak/meninggalnya seseorang 3,7,40 nah disini akhlaknya apa ? iberate kita harus patuh dan taat pada aturan agar tidak terjadi sesuatu yang diinginkan misalnya tadi kalau tidak manut bisa dianggap gila dan sebagainya.<sup>7</sup>

Kemudian menurut Muhammad Mufid menjelaskan tentang ajaran akhlak sunan Kalijaga adalah sebagai berikut :

Ajaran sunan Kalijaga mengenai pembelajaran akhlak untuk santri sendiri dan manfaatnya lebih mengenal tradisi-tradisi para pendahulu para leluhur jangan sampai menjadi seorang santri melupakan tradisi dari pendahulunya yang terutama bisa membuat para santri itu menjadi pribadi yang lebih tanggung jawab sebagai contoh Ketika diberi tugas pengasuh untuk membawa telur kita juga harus membawa telur kemudian saling menghargai dan toleransi jadi, Ketika orang lain memandang tentang acara demikian di pesantren seperti melarungkan telur itu mempunyai manfaat dan kewajiban kita bisa memahamkan mereka, bukan malah langsung mengahrdik mereka.<sup>8</sup>

Penjelasan di atas diperkuat oleh hasil 1 observasi yang dilakukan di pesantren Ma'dinul Ulum yaitu Peneliti mengamati proses pembelajaran Akhlak ketika KH Ma'dum memberikan Nasihah dan Ketaladanan pentingnya tradisi-tradisi para leluhur pada saat pelaksanaan kegiatan Penjamasan Pusaka. Santri ada yang aktif dan pasif. KH. Ma'dum menerangkan materi dan ada santrinya belum paham. KH. Ma'dum memberikan bimbingan sampai santri tersebut paham dengan apa yang disampaikan oleh beliau.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> W/MAMT/PP/09-05-2021/19.00-20.00

<sup>8</sup> W/MM/PP/10-05-2021/15.00-16.00 WIB

<sup>9</sup> O/LM/PT/14-05-2021/15.00-16.00 WIB

Melalui Nasihah dan Keteladanan ini dapat menjadikan santri memiliki kepribadian dan perilaku yang mampu memahami tradisi-tradisi yang dibawa oleh eyang sunan Kalijaga, selain memahami tradisi para pendahulu santri juga akan cenderung mencontoh dari pada kiswah yang telah diajarkannya, santri akan saling menghargai, toleransi, kemudian toto kromo, bahwa dimanapun tempatnya harus ada rasa hormat, yang terutama bisa membuat para santri itu menjadi pribadi yang lebih tanggung jawab.

Oleh karena itu menjadi pengasuh maupun pengurus pondok harus mempunyai strategi untuk membangun dan mendidik santrinya agar senantiasa mempunyai kepribadian yang luhur dan perilaku dalam kesehariannya baik, sesuai yang dipelajarinya, kemudian mengenai sejarah Islam juga sedikit disampaikan oleh beliau tentang lahirnya Rasulullah, penyebaran Islam, sejarah para Nabi dan Rosul di bulan muharam beserta sunah-sunahnya, serta hal-hal yang dilarang agama Islam, begitulah strategi penyampaian pengasuh pesantren Ma'dinul Ulum Campurdarat dalam membentuk kepribadian dan perilaku santri-santrinya.

#### **b) Pesantren Darussalam**

Strategi penyampaian ajaran sunan Kalijaga dalam membentuk kepribadian dan perilaku santri di pesantren Darussalam melalui Metode

dakwah kultural, merupakan metode dakwah dengan menggunakan budaya, dinilai efektif karena pada waktu itu kondisi masyarakat Jawa sebelum agama Islam masuk mereka sangat kental dengan kebudayaan Hindu Budha yang sudah ada. Dalam metode dakwah kultural ini Sunan Kalijaga menghasilkan kebudayaan baru dari kebudayaan lama, yang semula kental dengan kebudayaan Hindu budha. seperti dalam dakwahnya Pesantren Darussalam menggunakan media Kitab Layang Ambiya Mocapat Walisanga yang cerita masih menggunakan Bahasa Jawa Ngawi Kuno. Hal ini disampaikan oleh KH. Mukhoir Khusen sebagai berikut:

Masuk kedalam ajaran sunan Kalijaga, kalau disini ajaran sunan Kalijaga tersebut penyampainnya dengan menggunakan serat layang ambiya karena Ilmu tentang akidah Islam itu sangat penting dan biasanya tidak jauh dengan tasawuf, pengetahuan tentang ilmu tasawuf sangat diperlukan sebagai bekal pengetahuan manusia dalam mendapatkan tuntunan hidupnya, dalam serat layang ambiya, karena didalam serat ini ada cerita tentang penciptaan alam semesta yang berarti menandakan Allah itu maha besar dengan segala ciptaanya, serta percaya bahwa Allah itu Esa, dan tidak ada yang dapat menandingi ke-Esaan Allah swt.”<sup>10</sup>

Kemudian Abdul Ghofur juga menuturkan mengenai akidah Islam, sebagai berikut:

Mengenai ajaran sunan Kalijaga tentang akidah Islam sebenarnya sudah banyak disampaikan pada para santri, namun si pesantren ini ditambah dengan adanya budaya lewat budaya ini pengetahuan tentang akidah akan bertambah maka dari itu perlu diperjelas lebih gamblang lagi seperti dalam unsur yang ada didalam ukiran-ukiran, contohnya dalam seni ukir kaligrafi yang pertama Iman kepada Allah al-Qur’an dan hadistnya adalah Kalimah Syahadah, dari sini santri dapat belajar dan mengenal lebih dalam tentang akidah Islam, bahwa betapa pentingnya arti dari dua kalimat syahadat, bagi keimanannya, karena dalam kalimat syahadat terdapat bahwa diri ini harus bersaksi dengan kesaksian bahwa Allah Swt. adalah Tuhan

---

<sup>10</sup> W/MH/PP/12-05-2021/19.30-20.30 WIB

satu-satunya, sedangkan Rasulullah adalah utusanNya.<sup>11</sup>

Lebih lanjut Muhammad Mahfud, juga menuturkan hal yang sama sebagai berikut:

Kalau dalam penyampaian akidah Islam ajaran sunan Kalijaga, biasanya menggunakan seni dan budaya seperti ukiran, dan layang ambiya. Karena didalam dua kesenian tersebut sudah dapat menyampaikan mengenai pembelajaran tentang akidah serta untuk memperkuat keimanan seseorang.<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil dari observasi lebih lanjut serta dokumentasi, bahwa penyampaian ajaran sunan kalijaga mengenai akidah Islam di pesantren Darussalam Campurdarat menggunakan media dakwah kultur yang biasa dilakukan oleh santri dan juga masyarakat, siapapun dapat langsung belajar tanpa melalui proses yang Panjang.

Untuk para santri sendiri diberi pengertian tentang hikmah mengikuti acara melestarikan beberapa kebudayaan tersebut karena, para santri mendapatkan ilmu yang bermanfaat terutama mengenai akidah Islam, dengan tujuan pengasuh dan para pengurus, agar para santri dapat berpegang teguh pada akidah Islam, serta ilmu yang telah dipelajari di pesantrennya selama mereka menuntut ilmu di pesantren. Selain itu Dengan menggunakan metode dakwah kultural ini agama Islam yang disampaikan di pesantren Darussalam campurdarat dapat diterima dengan baik oleh masarakat Jawa karena penampaian dakwah yang unik dan dengan toleransi terhadap agama Hindu Budha membuat

---

<sup>11</sup>W/AG/PP/13-05-2021/19.00-20.00 WIB

<sup>12</sup> W/MM/PP/13-05-2021/14.00-15.00 WIB

masyarakat merasa merasa tidak terlalu jauh dengan kebudayaan agama hindu budha.

Selain menggunakan metode dakwah kultur, penyampaian strategi penyampaian ajaran eyang sunan Kalijaga serta pengaruhnya terhadap kepribadian dan perilaku di pesantren Darussalam juga menggunakan metode kearifan lokal. Kemudian ada pendapat lain mengenai ajaran sunan Kalijaga mengenai syariat Islam, menurut KH. Mukhoir Khusen sebagai berikut:

Syariat Islam itu wajib di pelajari, dalam spirit ajaran sunan Kalijaga itu jelas ada, kalau untuk penyampaiannya sendiri misalnya dalam layang ambiya itu banyak kisah-kisah para Nabi dan Rasul Allah, kemudian lagu-lagu dari kanjeng sunan Kalijaga didalamnya memuat syariat Islam, seperti ilir-ilir itu kalau untuk syariatnya disitu juga ada dibahasa mengenai cah angon-cah angon penekno blimbing kui, yang berarti kalian harus manut apa perintah dari seorang guru, wajib hukumnya dilaksanakan kalau pituduh itu benar, sama dengan syariat jangan sampai ditinggalkan karena untuk kebaikan dunia sampai akhirat nanti.<sup>13</sup>

Selanjutnya menurut Abdul Ghofur, mengenai ajaran sunan Kalijaga tentang syariat Islam sebagai berikut:

Kalau untuk bagian mengenai syariat nya juga jelas ada, penyampaiannya dari tradisi yang pesantren ini laksanakan baik dari layang ambiya atau dari seni ukiran sendiri, dalam layang ambiya disana ada cerita para Nabi dan tentunya memuat syariat Islam, kemudian kalau dalam seni ukiran disana juga ada karena dalam kesenian ukiran ini biasanya mengukir ayat al-Qur'an, maka mengenai tradisi ini menegaskan bahwasannya hukum atau syariat paling benar tetap Kembali pada al-Qur'an dan hadis, kemudian ada dari ijma' lalu qiyas.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> W/MK/PP/12-05-2021/19.30-20.30 WIB

<sup>14</sup> W/AG/PP/13-05-2021/19.00-20.00 WIB

Lebih lanjut dari Muhammad Muhfud menjelaskan hal yang selaras sebagai berikut:

Untuk segi penyampaian mengenai syariat Islam, kalau lewat budaya yang dilestarikan sunan Kalijaga itu seni ukiran ada layang ambiya juga ada, karena semua sudah jelas membawa hukum dari al-Qur'an dan hadis, serta kitab-kitab kuning, didalam melaksanakan budaya tersebut kita juga mempelajari syariat Islam yang didalamnya memuat hukum-hukum Islam, baik dari wajib, sunnah, haram, halal dan sebagainya.<sup>15</sup>

Berdasarkan hasil dari observasi lebih lanjut serta dokumentasi, bahwa penyampaian ajaran sunan kalijaga mengenai syariat di pesantren pesantren Darussalam menggunakan media kebudayaan lokal, bahwa didalam kebudayaan-kebudayaan yang dilestarikan diatas dapat memeberikan penyampaian pelajaran mengenai syariat Islam bagi santri-santrinya. Misalnya ketika mengikuti kegiatan Layang Ambiya' para santri dilarang untuk clometan dan tidak mematuhi aturan maka mereka akan terkena sanksi atau hukuman, maka disaat seseorang melakukan sebuah kesalahan hukum itu berlaku.

Karena syariat itu sendiri memuat aturan atau hukum dalam agama Islam, selain ada hukum didalam syariat juga berisi tentang penyelesaian masalah, seperti yang telah terekam dalam wawancara kedua pesantren tersebut bahwasannya hukum serta aturan itu sudah ada didalam al-Qur'an dan hadis, beserta sanksi-sanksinya jika tidak mematuhi hukum tersebut.

---

<sup>15</sup> W/MM/PP/13-05-2021/14.00-15.00 WIB

Setelah akidah dan syariat, maka ajaran sunan Kalijaga yang selanjutnya adalah penyampaian mengenai akhlak, akhlak dibedakan menjadi dua yaitu akhlak mahmudah dan akhlak madzmumah, atau biasanya disebut akhlak terpuji dan akhlak tercela, salam menyebarkan ajaran Islam, eyang sunan Kalijaga selalu menjaga akhlaknya dengan baik, sehingga akhlak beliau pun dikenal sebagai akhlak yang terpuji, bahkan beliau sering membantu warga yang miskin.

Akhlak adalah ajaran agama Islam yang paling penting, karena seseorang akan dinilai baik dari akhlaknya, seandainya apapun orang tersebut jika akhlaknya minus maka ia akan tetap dijauhi orang, akhlak yang baik adalah akhlak yang selalu sopan santun serta patuh kepada orang yang lebih tua, misalnya terhadap guru dan orangtua sendiri, serta selalu berusaha menyayangi seseorang yang lebih muda, dalam berdakwahnya sunan Kalijaga selalu menjaga akhlaknya terutama bertutur kata yang sopan serta berperilaku yang santun.

Selanjutnya ada pendapat dari KH. Mukhoir Khusen dari pesantren Darussalam menuturkan pendidikan akhlak , dalam ajaran sunan Kalijaga sebagai berikut:

Strategi penyampaian yang digunakan dalam ajaran Sunan Kalijaga mengenai akhlak itu dengan kesenian ukiran, karena begini kalau daalam mengerjakan ukiran ini santri dituntut dan dilatih kesabarannya, ke ikhlasnya dalam mengerjakan sesuatu, serta kemandiriannya tanpa bergantung pada orang lain.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> W/MK/PP/12-05-2021/19.30-20.30 WIB

Pendapat yang sama juga di utarakan oleh Abdul Ghofur, sebagai berikut:

Kalau untuk akhlak menggunakan strategi penyampaian kesenian ukiran, ya karena disana akhlak seorang anak santri dibentuk, agar lebih bekerja keras, teliti, dan juga sabar, yang paling penting adalah ulet serta mau berjuang bagaimanapun sulinta membuat ukiran itu, santri bisa menyelesaikannya sendiri, mereka juga malu untuk belajar pada santri yang lain.<sup>17</sup>

Lebih lanjut menurut pendapat Mahfud sebagai berikut:

Dipesantren ini penyampaian tentang ajaran sunan Kalijaga mengenai akhlak nggih, dengan kesenian mengukir namun juga terdapat dalam serat layang ambiya , karena didalam pelaksanaan kedua kesenian tersebut terdapat akhlak-akhlak terpuji yang harus di patuhi seperti, jangan mengganggu orang lain, kemudian rajin, patuh, taat, ulet, serta berbicara yang baik dan sopan.<sup>18</sup>

Berdasarkan hasil dari observasi lebih lanjut serta dokumentasi, bahwa penyampaian ajaran sunan kalijaga mengenai akhlak di pesantren pesantren Darussalam meggunakan media kearifan lokal, bahwa didalam kearifan lokal yang dilestarikan diatas dapat memeberikan penyampaian pelajaran akhlak bagi santri-santrinya. Misalnya ketika membutuhkan bantuan dari orang lain mereka mengucapkan permisi, dan mengucapkan kata minta tolong.

Kemudian ketika ada pekerjaan atau tugas dari pengasuh atau pengurus pesantren mereka dengan cekatan menyelesaikannya, disiplin serta para santri di didik untu dapat menghargai orang lain, serta bersikap sopan. Ketika para santri mengikuti kegiatan pesantren misalnya mengani persiapan pelaksanaan kegiatan kebudayaan, mereka ikut bahu-membahu

---

<sup>17</sup> W/AG/PP/13-05-2021/19.00-20.00 WIB

<sup>18</sup> W/MM/PP/13-05-2021/14.00-15.00 WIB

dalam acara tersebut, sehingga tercerminlah rasa patuh terhadap guru.

## **2. Strategi Internalisasi Ajaran Sunan Kalijaga dalam Membentuk Kepribadian dan Perilaku Santri di Pesantren Ma'dinul Ulum dan Pesantren Darussalam**

Strategi internalisasi dalam ajaran eyang sunan Kalijaga merupakan salah satu cara yang digunakan untuk berdakwah, dan mendidik. Strategi internalisasi yang digunakan di pesantren Ma'dinul Ulum dan Darussalam Campurdarat adalah spirit dakwah sunan Kalijaga, selain dengan mengenalkan kitab kuning, diba' dan berzanjen, pesantren Ma'dinul Ulum dan Darussalam juga mengajari para santri untuk melestarikan budaya. Dalam pelaksanaan ajaran sunan Kalijaga ini maka terbentuklah perilaku dan kepribadian santri yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Adanya akulturasi budaya di pesantren Ma'dinul Ulum merupakan suatu proses sosial yang harus di terima oleh para santrinya, meskipun di pesantren telah mempelajari banyak kitab kuning akan tetapi jangan sampai sebagai orang Jawa sampai tidak melestarikan kebudayaanya,

Nilai-nilai yang terdapat dalam pelaksanaan tradisi budaya didalam keduana pesantren ini ialah yang pertama nilai religius pada diri santri semakin bertambah, kemudian nilai internalisasi menjadi pembiasaan dalam kehiduapn sehari-hari pada para santri.

### a. Pesantren Ma'dinul Ulum

Dalam pelaksanaan peringatan 1 Muharam tidak terlepas dari sejarah Islam sendiri, dan juga sunan Kalijaga seperti yang di tuturkan oleh KH. Alie Ma'dhum sebagai berikut:

Kalau untuk strategi internalisasinya dengan memperingati 1 Suro atau Muharam itu meneladani spirit dakwah dari Eyang Sunan Kalijaga, kalau kita mau menceritakan tentang bagaimana pelaksanaannya didalam ajarannya di tanah Jawa yang biasanya di peringati pada tanggal 1 Suro karena untuk menyambut tahun baru Islam, masak tahun baru Masehi saja di rayakan dan diperingati sedangkan tahun baru Islam sendiri tidak? Kita ini sebagai umat Islam haru bisa bersikap seimbang. Selain itu dalam 1 Suro atau Muharam itu banyak kejaidan luar biasa yang Allah datangkan, salah satunya memperingati hijrah Rasulullah Saw. Hijrah dari Makkah ke Madinah. Pelaksanaan peringatan 1 Muharam sendiri sangatlah mudah, kami mengkoordinasikan seluruh santri untuk ikut slamatan dan melarung, biasanya berangkat setelah magrib sampai selesai, pelaksanaan kegiatan yang pertama kita mmebawa ambeng, kemudian setelah sampai di Popoh kita tahlilan dan berdoa bersama, kemudian selamatan dan acara yang terakhir adalah membuang larung, disini para santri dan masyarakat sangat tertib, disiplin, dan saling bahu-membahu dalam mengikuti pelaksanaannya, misalnya Ketika akan berangkat semua harus tepat waktu, harus mempunyai tanggungjawab apa yang dibutuhkan, patuh terhadap perintah guru.<sup>19</sup>

Lebih lanjut Muhammad Afif Makluf Jaladara juga menjelaskan seperti yang di tuturkan oleh KH. Alie Ma'dhum bagai berikut:

Untuk proses dari internalisasi ajaran sunan Kalijga pesantren ini lebih mengambil kepada spirit ajaran dari Sunan Kalijga sendiri, dimana banyak sekali cara, dan strategi dakwah yang digunakan beliau menurut saya sangatlah strategis kalau juga di terapkan di pesantren ini, mengapa demikian karena pesantren ini sangat menyatu dengan masyarakat, dimana kultur budayanya masih sangat kental. Pada peringatan 1 Muharam bagaimana pelaksanaannya sendiri harus mengkoordinasi seluruh warga pesantren dan juga msyarakat setempat, untuk dihimbau agar membawa kebutuhan apa saja yang akan di gunakan dalam acara

---

<sup>19</sup>W/AM/PP/09-05-2021/16.00-17.00 WIB

pelaksanaan, seperti nasi lodho dan sebagainya, dari kegiatan tersebut banyak diambil nilai-nilainya seperti patuh, saling tolong menolong dalam kebaikan.<sup>20</sup>

Muhammad Mufid juga menjelaskan mengenai peringatan 1

Muharam sebagai berikut :

Mengenai peringatan 1 Muharam atau biasa disebut dengan Suroan itu di pesantren ini biasanya pengasuh mengintruksikan kepada santri-santrinya untuk membeli telur ayam kampung, lalu fungsi dari suroan ini disebutkan untuk tolak balak atau menolak musibah yang dari kemarin sampai tahun ini ke tahun yang akan datang biasanya itu dengan cara melemparkan telur ke laut atau biasa disebut dengan larung, setelah acara larung di tutup dengan slemetan sebagai kumpul-kumpul dan doa bersama. Nilai yang terdapat dalam larung telur ini misalnya percaya bahwa segala elemen alam semesta itu saling berkaitan, sedangkan nilai religiusnya mungkin bisa dibilang bahwa sedekah alam itu juga penting karena dapat diketahui bahwa kita juga hidup dengan alam semesta.<sup>21</sup>

Pernyataan diatas juga senada dengan observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti di pesantren Ma'dinul Ulum, bahwa peringatan 1 Muharam biasanya diawali dengan puasa pada tanggal 1 Muharam, kemudian melakukan selamatan dan membuang larung bersama para santri dan masyarakat, yang biasanya dilakukan pada malam hari, media yang digunakan larung adalah telur ayam kampung, yang mempunyai makna untuk membuang segala balak yang sekarang maupun yang akan datang.

Pelaksanaanya sendiri di mulai dari setelah magrib pukul 18.20, sampai di Popoh pukul 18.35 kemudian langsung pelaksanaan acara mulai dari tahlilan untuk mendoakan para leluhur, dan para santri

---

<sup>20</sup> W/MAMT/PP/10-05-2021/19.00-20.00 WIB

<sup>21</sup> W/MM/PP/11-05-2021/15.00-16.00 WIB

kemudian acara slametan dengan tujuan agar di beri keselamatan oleh Allah Swt. setelah acara slametan dan ambengan selesai menuju keacara puncak yaitu membuang larung, dengan media telur.

Kemudian dari pelaksanaan acara tersebut santri dapat di ajari tentang perilaku dan kepribadian yang baik, seperti patuh terhadap guru, kemudian disiplin, serta dapat berbaur dengan masyarakat setempat, para santri tidak membeda-bedakan, bahkan waktu berangkat bersama mereka cukup dengan santun duduk bersama masyarakat. Kegiatan tersebut merupakan nilai dari strategi internalisasi ajaran sunan Kalijaga.



**Gambar 4.1 Dokumentasi Slametan di pantai Popoh**

Panjamesan pusaka ialah cara untuk merawat pusaka, yang memiliki sejarah di dalamnya, termasuk benda peninggalan para leluhur, didalam pelaksanaan panjemesan pusaka sendiri memiliki beberapa tahapan yang pertama dilihat, kemudian di teliti, baru kemudian di jamas atau di mandikan.

Demikian seperti yang telah di tuturkan oleh KH. Alie Ma'dhum sebagai berikut:

Dalam rangka menginternalisasikan nilai dalam budaya panjemasan pusaka ini sebelum itu harus mengetahui sejarahnya dulu, hanya menceritakan sedikit saja jadi kalau kita mau menceritakan tentang pelaksanaannya ajarannya itu bagian dari sebuah kebudayaan sebuah pusaka kenapa harus di jamasi itu sebenarnya adalah sebuah kebudayaan yang pada awalnya penjemasan itu di gunakan untuk melihat pusaka, kenapa kok di lihat?, kenapa kok di jamas? Sehingga sebuah pusaka itu dilihat dan di jamasi itu supaya kalau ada yang karatan pada besi pusaka akan terlihat, jadi tidak sekedar di jamasi namun juga dilihat kalau ada yang karatan di bersihkan, di pelihara atau di rawat supaya tidak gampang aus atau berkarat, mungkin ada kerangkanya yang rusak, lalu kalau ada pertanyaan kenapa harus membakar dupa ya daripada membakar bensin kan mending membakar dupa kan baunya harum, jangan repot-repot, nilai internalisasinya terkait tentang mengenai kebersihan daripada iman, menjaga dan merawat barang peninggalan itu sangat penting.<sup>22</sup>

Muhammad Mufid berpendapat seperti KH. Alie Ma'dhum berikut penjelasannya :

Disini kalau mengenai panjemasan pusaka atau pemandian pusaka atau kirab pusaka yang berguna untuk membersihkan pusaka dan merawat pusaka tersebut agar tetap dalam kesuciannya terjaga dalam keberadaannya dan keutuhannya serta terhindar dari hal-hal yang menimbulkan kerusakan, prosesnya yang pertama dilihat, kemudian dicari mana pusaka-pusaka yang sekiranya aus, kemudian di kumpulkan, lalu di jamasi secara bergantian.”<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> W/AM/PP/09-05-2021/16.00-17.00 WIB

<sup>23</sup> W/MM/PP/11-05-2021/15.00-16.00 WIB

Lebih lanjut Muhammad Afif Makluf Tajala menjelaskan mengenai nilai panjemasan pusaka sebagai berikut :

Pelaksanaan panjemasan pusaka tidak luput dari media yang digunakan untuk menjamas, sekarang ini medianya memakai assenic atau beberapa bahan khusus yang digunakan untuk memandikan pusaka assenic ini belinya di apotik karena besi yang jelek kena bahan itu hancur tapi kalau besi yang bagus kena bahan itu menjadi metereolid, kalau ditanya apa nilai yang terkandung didalam pelaksanaanya itu yang pertama menjaga dan merawat agar tidak rusak, kemudian mengetahui bahwa peninggalan-peninggalan sejarah zaman kuno harus tetap dilestarikan<sup>24</sup>

Setelah peneliti mengumpulkan data di lapangan, dokumentasi, dan juga observasi senada dengan yang di bahas diatas, dalam melakukan panjemasan pusaka tidak hanya dilakukan pada tanggal 1 Muharam, namun itu hanya sejarahnya saja, kemudian pesantren Ma'dinul Ulum melakukan panjemasan pusaka biasanya di lakukan pada tanggal 12 Rabiul awal atau bertepatan dengan kelahiran Rasulullah Saw.

Pertama melihat barang pusaka dan memilahnya mana yang perlu dijamas dan yang perlu di beri asenic, panjemasan pusaka ini biasanya dilakukan dengan tujuan untuk merawat pusaka peninggalan para leluhur, pelaksanaanya sendiri juga diikuti oleh seluruh santri dan masyarakat sekitar pondok pesantren Ma'dinul Ulum. Dalam kebudayaan ini panjemasan ini mengandung nilai-nilai bagi santri, dijelaskan lagi lagi mengenai merawat sesuatu dengan baik, dan menghargai peninggalan para leluhurnya, serta mereka sangat taat Ketika acara panjemasan itu dimulai maka mereka tanpa membantah untuk segera ikut serta didalamnya, kemudian ada juga pembacaan kitab berzanjen dan kitab

---

<sup>24</sup> W/MAMT/PP/12-05-2021/19.00-20.00 WIB

diba', tanpa terkecuali para santri langsung berantusias di dalam dengan khusyu', dari beberapa pemaparan diatas terkandung internalisasi ajaran sunan Kalijaga.



**Gambar 4.2 Observasi Panjemasan Pusaka**



**Gambar 4.3 Dokumentasi Panjemasan Pusaka**

Grebek Maulid adalah acara paling terakhir di pesantren Ma'dinul Ulum setelah panjemasan pusaka, dimana biasanya grebek maulid ini bersamaan dengan panjemasan pusaka. Setiap kali grebek maulid digelar, para santri dan masyarakat bertumpah ruah di halaman Masjid Ma'dinul Ulum.

Mereka rela berdesak-desakkan untuk berebut gunung-gunungan yang bakal dibagi-bagikan, Sebagian muslim Jawa memang percaya bahwa grebek bisa menjadi salah satu sarana ngalap barokah, di pesantren Ma'dinul Ulum setidaknya ada beberapa gunung-gunungan dari hasil bumi yang dihadirkan dalam perayaan grebek maulid.

Grebek maulid ini adalah menjadi ciri khas tahunan pesantren, dimana tradisi ini biasanya di sebut khormat kanjeng Nabi Saw. Ini menjadi ciri khas ajaran para wali songo terutama sunan Kalijaga, hal tersebut sesuai dengan dawuh KH. Alie Ma'dhum sebagai berikut:

Dipesantren Ma'dinul Ulum grebek maulid biasanya di sebut khormat maulidurrosul sekalain jamanan pusaka pelaksanaanya biasaya pagi hari karena untuk memudahkan saja, dan biasanya bertepatan dengan hari Minggu atau hari libur, awalnya kita saling berkoordinasi dengan para pengurus pesantren, alhamdulillah selama ini kita tidak pernah berbenturan pendapat, Selama kita paham kita tidak akan pernah berbenturan dengan masalah, apa perlu di koordinasi? Tidak, kita hanya perlu memberikan pemahaman kepada mereka besok grebek Maulid acaranya gini dasarnya ini maka acaranya tetap berjalan, tidak begitu repot dan alhamdulillah selama ini kecuali masa pandemi ini kita dari dulu tetap menjalankan tradisi tersebut kita tidak ada masalah dan kita melibatkan seluruh santri dan masyarakat. Kita semua ikut menghormati bulan Rabiul awal yaitu bulan kelahiran Nabi Saw. Sedangkan penghambatnya hanya terkadang cuaca tidak bagus mungkin hujan dan itupun bukan penghambat yang signifikan, kalau untuk nilai-nilai yang terkandung didalam kegiatan ini yang bagaimana kita menyatukan antara santri dan masyarakat, bahwa mengingatkan mereka juga bagian dari masyarakat itu sendiri, selain itu nilai toleransinya juga cukup kental dalam kegiatan ini.<sup>25</sup>

Kemudian Muhammad Afif Makluf Tajala juga berpendapat sebagai berikut:

---

<sup>25</sup> W/AM/PP/09-05-2021/16.00-17.00 WIB

Untuk peringatan maulid sendiri disini itu ada, kenapa kok kegiatan maulid ada? Diacara maulid itu ada acara gunungan,itu khitba'nya kepada ulama-ulama yang sudah lampau termasuk juga memperingati kelahiran kanjeng Nabi Muhammad Saw. Lalu mengapa kok ada gunungan dalam segi penyampaianya didalam gunungan tersebut ada buah-buahan, sayur-sayuran, kan agar bisa tahu pada waktu dulu nabi Muhammad lahir semua tanaman yang katanya kekeringan lalu tidak bisa tumbuh kan tetapi Ketika beliau lahir tumbuh-tumbuhan itu menjadi subur, Karena besarnya rohmatnya Allah yang diberikan kepada Nabi Muhammad ke alam semesta ini, dan mengungkapkan rasa syukur kita karena kita semua mempunyai junjungan yang sangat agung, umat terakhir junjungan abdi terakhir jadi harus benar-benar harus di teladani, tidak hanya ikut acara gunungan kemudian rebutan terus selesai kemudian pulang tidak demikian adanya, jadi kalau membahas internalisasinya yang pertama itu kita harus pandai bersyukur dalam segala keadaan, kemudian baik santri maupun masyarakat dapat belajar betapa pentingnya bersedekah salah satunya ialah dapat membahagiakan orang lain.<sup>26</sup>

Lebih lanjut Muhammad Mufid, juga menuturkan sebagai berikut:

Kemudian mengenai grebek maulid di sebutkan dalam rangkaian kegiatan ada gunungan-gunungan yang di dalamnya terdapat buah-buahan, makanan, dan beberapa hasil dari bumi, makna dari gunungan-gunungan itu antara lain sebagai bentuk rasa syukur kita terhadap nikmat yang telah diberikan oleh Allah Swt, jadi para santri dikumpulkan di halaman masjid dan pondok untuk mengikuti acara rebutan gunungan tersebut, namun tetap terlaksana dengan tertib dan juga teratur, agar tidak terjadi pertikaian, kenapa harus tertib karena selain kita belajar tentang ilmu cara sosial masyarakat yang baik, kami menerapkan pada para santri agar terus bisa mematuhi tata tertib.<sup>27</sup>

Pernyataan diatas juga senada dengan observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti di pesantren Ma'dinul Ulum, bahwa pelaksanaan grebek maulid dilaksanakan pada hari libur, biasanya dilaksanakan hari Minggu di bulan Maulid guna untuk memperingati kelahiran Rasulullah Saw.

---

<sup>26</sup>W/MAMT/PP/10-05-2021/19.00-20.00 WIB

<sup>27</sup> W/MM/PP/12-05-2021/15.00-16.00 WIB

Dalam acara grebek Maulid tersebut banyak masyarakat yang berdatangan baik dari wali santri sendiri, alumni, bahkan masyarakat setempat juga ikut meramaikan acara tersebut. Rangkaian acara tersebut dimulai pukul 07.00 sampai dengan selesai.

Biasanya santri, masyarakat saling berbaur bersama ikut berebut gunung-gunungan tersebut, namun tetap ditinjau oleh pengurus agar tetap tertib dan dilarang berebut. Disamping sedang mengikuti pelaksanaan kegiatan tersebut para santri bisa berbaur langsung dengan masyarakat, dan diakhiri dengan makan bersama atas apa yang didapat. Ketika waktu ikut berebut dari gunung-gunungan tersebut, selain itu adanya grebek Maulid ini pengasuh mengajak para santri untuk tetap bersyukur atas karunia yang Allah berikan, karena telah diberi rizki yang berlimpah ruah seperti tanaman-tanaman yang subur ada buah-buahan, padi, sayuran, bahkan ada makanan ringan.

Acara grebek Maulid pun berakhir dengan baik tidak ada iri, dengki dan pertikaian meskipun ada yang ikut rebutan tapi tidak kebagian makanan, berarti dia harus bersabar, dalam situasi yang seperti ini pengasuh dan pengurus masih tetap mengawasi agar para santri dan masyarakat tetap akur dan hidup dengan rukun. Internalisasi dari kegiatan Maulid Nabi Saw. Telah mengajarkan para santri agar tidak iri, dengki, maupun bertikai, serta tetap mempunyai kepribadian yang arif dan bijaksana.



**Gambar 4.4 Dokumentasi Grebek Maulid**

#### **b. Pesantren Darussalam**

Selain di Pesantren Ma'dinul Ulum, pesantren Darussalam juga melaksanakan ajaran sunan Kalijaga sebagai berikut:

Serat layang ambiya seendiri adalah peninggalan dari wali Songo, awal mula dibawakan oleh sunan Drajat kemudian di lestarikan oleh sunan Kalijaga, dalam serat layang ambiya banyak muatan lokal seperti suluk sunan Kalijaga, dan sebagainya, menurut KH. Muhammad Mukhoir sebagai berikut:

Strategi internalisasi ajaran sunan Kalijaga lewat kesenian layang ambiyo itu yang pertama diawali dengan pembacaan tembang ilir-ilir, dandang gulo, asmorodhono, setelah itu pelaksanaan pembacaan kitab layang ambiya dengan menceritakan sejarah 25 nabi dan rosul misalnya: menceritakan kisah nabi Adam dengan Iblis menggunakan ragam tembang sinom, tembang pungkur yang menceritakan tentang Nabi Adam memakan buah quldi, tembang asmorodhono menceritakan tentang nabi Idris, tembang mijel yang menceritakan tentang Nabi Ibrahim, tembang kinanti yang menceritakan tentang Nabi Ibrahim dan raja Namrud, pembacaan kitab layang Ambiya dibacakan setelah shalat Isya sampai pembacaannya selesai, dapat diambil nilai-nilai

keIslamannya, melalui langgem-langgem Jawa, kemudian juga mengetahui sejarah para ambiya.<sup>28</sup>

Kemudian Abdul Ghofur berpendapat hal yang sama mengenai serat layang ambiya, sebagai berikut:

Dalam mengambil nilai Islam dalam serat layang ambiya sendiri biasanya mengetahui isi dari kitab layang ambiya sendiri, yang membahas tentang pelajaran hidup para nabi yang bis akita pelajari dan kita gunakan dalam kehidupan sehari-hari, layang ambiya dimulai setelah Isya' sampai dengan selesai, ada ajaran sunan Kalijaga dalam layang ambiya mengenai sejarah para Nabi dan Rosul.<sup>29</sup>

Lebih lanjut menurut pendapat Mahfud sebagai berikut:

Ajaran sunan Kalijaga yang terkandung dalam layang ambiya, itu membutuhkan beberapa persiapan, seperti kitab pegon, yang berbahasa Jawa kawi, pelaksanaannya pun secara sistematis, pertama dibuka dengan suluk ilir-ilir, kemudian suluk lain, sambal menceritakan sejarah kehidupan para Rasul yang didalamnya memuat ajaran Islam, nilai yang terkandung didalamnya para santri lebih aktif dalam belajar kitab dengan huruf pegon, dengan bahasa kawi, selain itu juga mengenai tentang kehidupan, sikap, perilakunya, serta kepribadiannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>30</sup>

Pernyataan diatas sesuai dengan observasi, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai layang ambiya, pelaksanaan ajaran sunan Kalijaga dengan layang ambiya biasanya dilaksanakan setelah habis Isya' sampai selesai, biasanya setelah para santri mengaji kitab. Kemudian di asrama mereka bersama-sama layang ambiya.

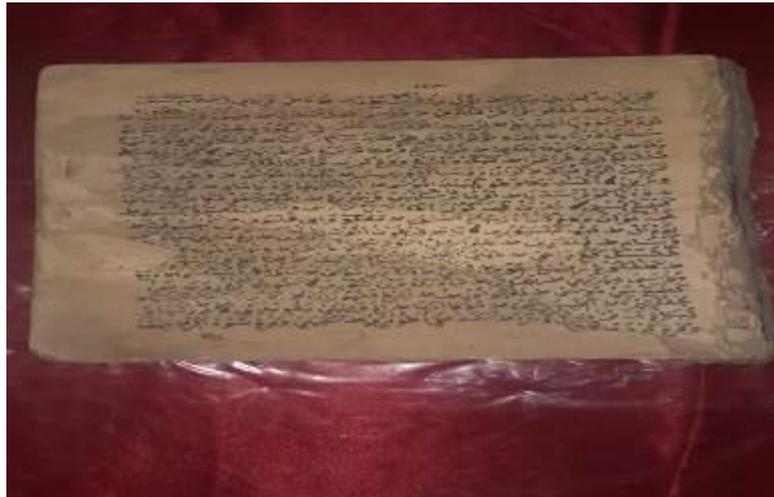
Layang ambiya sendiri di pesantren ini tidak hanya santri putra tetapi juga dilaksanakan santri putri, dengan sangat antusias dan semangat mereka melestarikan kebudayaan tersebut, selain mereka bisa bersuluk,

<sup>28</sup> W/MK/PP/12-05-2021/19.30-20.30 WIB

<sup>29</sup> W/AG/PP/13-05-2021/19.00-20.00 WIB

<sup>30</sup> W/MM/PP/13-05-2021/14-15.00 WIB

mereka juga mendapat sejarah tentang kehidupan yang berguna bagi kepribadian dan perilaku dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, dari pernyataan diatas terdapat nilai interanalisis dari ajaran sunan Kalijaga yang sudah diterapkan di pesantren Darussalam.



**Gambar 4.5 Dokumentasi Kitab Layang Ambiya**

Kesenian ukiran adalah salah satu akulturasi budaya dari sunan Kalijaga, kesenian ini sangatlah indah, dalam kesenian ini dibutuhkan seseorang yang ulet dan tlaten karena setiap ukiran dibuat harus hati-hati agar menghasilkan ukiran yang indah. Hal ini sesuai dengan yang dituturkan oleh KH. Muhammad Mukhoir mengenai seni ukir sebagai berikut:

Selain layang ambiya tadi, disini ada kesenian mengukir atau seni memahat, pelaksanaan dari kesenian ukir disini awalnya mendesain atau merancang, dengan memilih tema misalnya tema tentang akidah Islam berarti desainnya harus sesuai dengan akidah Islam, misalnya membuat ukiran kaligrafi tentang kalimat Tuhid, kemudian ada lagi ayat kursi kalo dilihat dari ajaran sunan Kalijaga ya jelas ada, dari kesenian mengukir ini para santri bisa mandiri, ulet, dan sabar karena setiap membuat ukiran harus sabar kalau tidak sabar ya hasilnya kurang bagus,

seperti yang diajarkan oleh sunan Kalijaga dan Islam sendiri, mengenai kesabaran.<sup>31</sup>

Abdul Ghofur juga mengatakan pendapatnya sebagai berikut :

Dalam pelaksanaan seni mengukir terdapat nilai ajaran sunan Kalijaga yaitu mengenai akidah Islam yaitu tentang tauhid, kemudian tentang syariat Islam selalu berhubungan dengan aturan-aturan yang berlaku ,didalam kesenian ukiran ini telah tersimpan ajaran akidah Islam salah satunya dengan menggunakan objek kaligrafi.<sup>32</sup>

Lebih lanjut pendapat Mahfud mengatakan pendapatnya sebagai berikut:

Seni ukir biasanya dilaksanakan pada pagi hari nanti waktu shalat dhuhur istirahat, kemudian lanjut lagi setelah duhur sampai menjelang shalat asar, dalam pelaksanaannya seni ukir ini membutuhkan beberapa perlengkapan seperti kayu, pahatan, amplas, dan lain sebagainya, nilai ajarannya ya menjadi manusia itu garus ulet, juga sabar kemudian harus teliti, serta harus rajin.<sup>33</sup>

Pernyataan diatas sesuai dengan observasi, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti di pesantren Darussalam mengenai pelaksanaan ajaran Sunan Kalijaga dalam kesenian mengukir, pelaksanaan memahat atau seni ukir biasanya di mulai pukul 07.00 sampai siang jam 11.20 kemudian para santri shalat dhuhur dan beristirahat, dimulai lagi pengerjaanya jam 13.00 sampai 15.00.

Sebelum melaksanakan kegiatan mengukir para santri dengan tertib dan teliti untuk menyiapkan peralatan yang akan digunakan, ditambah mereka juga memilih desain sesuai dengan yang diinginkan, disisi lain kesenian ini mempunyai nilai keindahan namun juga melatih kesabaran dan kemandirian para santri, serta melatih kerja sama.

---

<sup>31</sup> W/MK/PP/12-05-2021/19.30-20.30 WIB

<sup>32</sup> W/AG/PP/13-05-2021/19.00-20.00 WIB

<sup>33</sup> W/MM/PP/13-05-2021/14.00-15.00 WIB

Dakwah sunan Kalijaga salah satu penyebarannya dengan menggunakan kesenian ini, dimana dulu hanya ukiran seperti bunga-bunga saja namun setelah itu bisa berkembang menjadi seni ukir keligrafi yang indah. Berbeda dengan layang ambiya kesenian ukiran ini hanya di lakukan oleh santri putra. Kemudian Nilai intenalisasi ajaran sunan Kalijaga yang terdapat dalam kesenian ini ialah menjadikan para santri dapat sabar, ulet, mandiri, serta teliti dalam melakukan sesuatu harus dilandasi dengan rasa ikhlas.



**Gambar 4.6 Dokumentasi Pelaksanaan Ukiran**

#### **D. Temuan Penelitian**

##### **1. Pesantren Ma'dinul Ulum**

Setelah peneliti melakukan beberapa pengamatan, interview dan hasil dokumentasi dari beberapa informan terkait dengan strategi ajaran sunan kalijaga serta pengaruhnya terhadap kepribadian dan prilaku, peneliti mendapatkan beberapa temuan yaitu:

**a. Strategi Penyampaian Sunan Kalijaga dalam membentuk Kepribadian dan Perilaku Santri**

**1) Melalui Akulturasi Budaya**

Dari keterangan di atas dapat ditemukan bahwa Strategi penyampaian ajaran sunan Kalijaga dalam membentuk kepribadian dan perilaku santri di pesantren Madinul Ulum Campurdarat melalui media akulturasi budaya, hal tersebut ditekankan pada ketauhidan kepada Allah Swt dan tradisi-tradisi yang telah di lestarikan oleh sunan Kalijaga ini seperti pembuangan larung telur dipantai. Mereka juga dapat mengetahui serta belajar isi dari kegiatan-kegiatan kebudayaan tersebut. Selain itu mampu mendukung wawasan para santri dalam pendidikan agama Islam khususnya dalam akidah Islam, syariat Islam, dan akhlak budi pekerti yang sesuai dengan ajaran Islam

**2) Melalui Nasihah dan Keteladanan**

Dari keterangan di atas dapat ditemukan bahwa Strategi penyampaian ajaran sunan Kalijaga dalam membentuk kepribadian dan perilaku santri di pesantren Madinul Ulum Campurdarat melalui Nasihah dan Keteladanan, hal ini dapat menjadikan santri memiliki kepribadian dan perilaku yang mampu memahami tradisi-tradisi yang dibawa oleh eyang sunan Kalijaga, selain memahami tradisi para pendahulu santri juga akan cenderung mencontoh dari pada kiswah yang telah di ajarkannya, santri akan saling menghargai, toleransi, kemudia toto kromo, bahwa

dimanapun tempatnya harus ada rasa hormat, yang terutama bisa membuat para santri itu menjadi pribadi yang lebih tanggung jawab.

## **b. Strategi Internalisasi Sunan Kalijaga dalam Membentuk Kepribadian dan Perilaku Santri**

### **1) Peringatan 1 Muharam**

Dari keterangan di atas dapat ditemukan bahwa Strategi Internalisasi ajaran sunan Kalijaga dalam membentuk kepribadian dan perilaku santri di pesantren Madinul Ulum Campurdarat melalui Peringatan 1 Muharam. Kemudian dari pelaksanaan acara tersebut santri dapat di tanamkan tentang perilaku dan kepribadian yang baik, seperti patuh terhadap guru, kemudian disiplin, serta dapat berbaur dengan masyarakat setempat, para santri tidak membeda-bedakan, bahkan waktu berangkat bersama mereka cukup dengan santun duduk bersama masyarakat. Kegiatan tersebut merupakan nilai dari strategi internalisasi ajaran sunan Kalijaga

### **2) Penjamasan Pusaka**

Dari keterangan di atas dapat ditemukan bahwa Strategi Internalisasi ajaran sunan Kalijaga dalam membentuk kepribadian dan perilaku santri di pesantren Madinul Ulum Campurdarat melalui panjemasan pusaka biasanya yang biasa di lakukan pada tanggal 12 Rabiul awal atau bertepatan dengan kelahiran Rasulullah Saw. Pertama melihat barang pusaka dan memilahnya mana yang perlu dijamasi dan

yang perlu di beri asenic, panjemasan pusaka ini biasanya dilakukan dengan tujuan untuk merawat pusaka peninggalan para leluhur, pelaksanaanya sendiri juga diikuti oleh seluruh santri dan masyarakat sekitar pondok pesantren Ma'dinul Ulum. Dalam kebudayaan ini panjemasan ini mengandung nilai-nilai bagi santri, dijelaskan lagi lagi mengenai merawat sesuatu dengan baik, dan menghargai peninggalan para leluhurnya, serta mereka sangat taat Ketika acara panjemasan itu dimulai maka mereka tanpa membantah untuk segera ikut serta didalamnya, kemudian ada juga pembacaan kitab berzanjen dan kitab diba', tanpa terkecuali para santri langsung berantusias di dalam dengan khusyu', dari beberapa pemaparan diatas terkandung internalisasi ajaran sunan Kalijaga.

### **3) Grebek Maulud**

Dari keterangan di atas dapat ditemukan bahwa Strategi Internalisasi ajaran sunan Kalijaga dalam membentuk kepribadian dan perilaku santri di pesantren Madinul Ulum Campurdarat melalui bahwa pelaksanaan grebek maulid dilaksanakan pada hari libur, biasanya dilaksanakan hari Minggu di bulan Maulid guna untuk memperingati kelahiran Rasulullah Saw. Dalam acara grebek maulid tersebut banyak masyarakat yang berdatangan baik dari wali santri sendiri, alumni, bahkan masyarakat setempat juga ikut meramaikan acara tersebut. Rangkaian acara tersebut dimulai pukul 07.00 sampai dengan selesai. Biasanya santri, masyarakat saling berbaur bersama ikut berebut

gunungan-gunungan tersebut, namun tetap ditinjau oleh pengurus agar tetap tertib dan dilarang berebut. Disamping sedang mengikuti pelaksanaan kegiatan tersebut para santri bisa berbaur langsung dengan masyarakat, dan diakhiri dengan makan bersama atas apa yang didapat. Ketika waktu ikut berebut dari gunung-gunungan tersebut, selain itu adanya gebek maulid ini pengasuh mengajak para santri untuk tetap bersyukur atas karunia yang Allah berikan, karena telah diberi rizeki yang berlimpah ruah seperti tanaman-tanaman yang subur ada buah-buahan, padi, sayuran, bahkan ada makanan ringan. Internalisasi dari kegiatan maulid Nabi Saw. Telah mengajarkan para santri agar tidak iri, dengki, maupun bertikai, serta tetap mempunyai kepribadian yang arif dan bijaksana.

## **2. Pesantren Darussalam Campurdarat**

Setelah peneliti melakukan beberapa pengamatan, interview dan hasil dokumentasi dari beberapa informan terkait dengan strategi ajaran sunan kalijaga dalam membentuk kepribadian dan perilaku santri, di pesantren Darussalam Campurdarat, peneliti mendapatkan beberapa temuan yaitu:

### **a. Strategi penyampaian sunan Kalijaga dalam membentuk kepribadian dan perilaku**

#### **1) Melalui dakwah Kultur**

Dari keterangan di atas dapat ditemukan bahwa Strategi penyampaian ajaran sunan Kalijaga dalam membentuk kepribadian dan

perilaku santri di pesantren Darussalam Campurdarat menggunakan media dakwah kultur yang biasa dilakukan oleh santri dan juga masyarakat, siapapun dapat langsung belajar tanpa melalui proses yang Panjang. Untuk para santri sendiri diberi pengertian tentang hikmah mengikuti acara melestarikan beberapa kebudayaan tersebut karena, para santri mendapatkan ilmu yang bermanfaat terutama mengenai akidah Islam, dengan tujuan pengasuh dan para pengurus, agar para santri dapat berpegang teguh pada akidah Islam, serta ilmu yang telah dipelajari di pesantrennya selama mereka menuntut ilmu di pesantren. Selain itu Dengan menggunakan metode dakwah kultural ini agama Islam yang disampaikan di pesantren Darussalam campurdarat dapat diterima dengan baik oleh masarakat Jawa karena penampaian dakwah yang unik dan dengan toleransi terhadap agama Hindu Budha membuat masyarakat merasa merasa tidak terlalu jauh dengan kebudayaan agama hindu budha.

**b) Melalui Kearifan Lokal**

Dari keterangan di atas dapat ditemukan bahwa Strategi penyampaian ajaran sunan Kalijaga dalam membentuk kepribadian dan perilaku santri di pesantren Darussalam Campurdarat menggunakan media dakwah kultur, bahwa didalam kebudayaan-kebudayaan yang dilestarikan diatas dapat memeberikan penyampaian pelajaran mengenai syariat Islam bagi santri-santrinya. Kemudian ketika ada pekerjaan atau tugas dari pengasuh atau pengurus pesantren mereka dengan cekatan

menyelesaikannya, disiplin serta para santri di didik untu dapat menghargai orang lain. Ketika para santri mengikuti kegiatan pesantren misalnya mengani persiapan pelaksanaan kegiatan kebudayaan, mereka ikut bahu-membahu dalam acara tersebut, sehingga tercerminlah rasa patuh terhadap guru

## **b. Strategi Internalisasi sunan Kalijaga dalam Membentuk Kepribadian Dan Perilaku**

### **1) Layang Ambiya**

Dari keterangan di atas dapat ditemukan bahwa Strategi Internalisasi ajaran sunan Kalijaga dalam membentuk kepribadian dan perilaku santri di pesantren Darussalam Campurdarat dengan layang ambiya, biasanya dilaksanakan setelah habis Isya' sampai selesai, biasanya setelah para santri mengaji kitab. Kemudian di asrama mereka bersama-sama layang ambiya. Layang ambiya sendiri di pesantren ini tidak hanya santri putra tetapi juga dilaksanakan santri putri, dengan sangat antusias dan semnagat mereka melestarikan kebudayaan tersebut, selain mereka bisa bersuluk, mereka juga mendapat sejarah tentang kehidupan yang berguna bagi kepribadian dan perilaku dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, dari pernyataan diatas terdapat nilai interanalisis dari ajaran sunan Kalijaga yang sudah diterapkan di pesantren Darussalam.

## **2) Kesenian Ukir**

Dari keterangan di atas dapat ditemukan bahwa Strategi Internalisasi ajaran sunan Kalijaga dalam membentuk kepribadian dan perilaku santri di pesantren Darussalam Campurdarat dengan kesenian ukir, Sebelum melaksanakan kegiatan megukir para santri dengan tertib dan teliti untuk menyiapkan peralatan yang akan digunakan, ditambah mereka juga memilih desain sesuai dengan yang diinginkan, disisi lain kesenian ini mempunyai nilai keindahan namun juga melatih kesabaran dan kemandirian para santri, serta melatih kerja sama. Dakwah sunan Kalijaga salah satu penyebarannya dengan menggunakan kesenian ini, dimana dulu hanya ukiran seperti bunga-bunga saja namun setelah itu bisa berkembang menjadi seni ukir keligrafi yang indah. Berbeda dengan layang ambiya kesenian ukiran ini hanya di lakukan oleh santri putra. Kemudian Nilai intenalisasi ajaran sunan Kalijaga yang terdapat dalam kesenian ini ialah menjadikan para santri dapat sabar, ulet, mandiri, serta teliti dalam melakukan sesuatu harus dilandasi dengan rasa ikhlas.

## **E. Analisis Lintas Situs**

Setelah membahas temuan pada situs, maka peneliti akan menyajikan bentuk perbandingan dari lintas situs Strategi Ajaran Sunan Kalijaga dalam membentuk Kepribadian dan Perilaku Santri di Pesantren Ma'dinul Ulum dan Darussalam Campurdarat

**Tabel 4.1**  
**Pemetaan Temuan Penelitian tentang Strategi Penyampaian Ajaran Sunan Kalijaga dalam Membentuk Kepribadian dan Perilaku Santri di Pesantren Ma'dinul Ulum dan Pesantren Darussalam Campurdarat**

Temuan		
Pertanyaan	Situs 1	Situs 2
Bagaimana Strategi Penyampaian ajaran sunan Kalijaga dalam membentuk kepribadian dan perilaku santri di pesantren Ma'dinul Ulum dan Pesantren Darussalam Campurdarat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melalui media akulturasi budaya</li> <li>2. Melalui nasihat dan keteladanan pengasuh</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melalui dakwah kultur</li> <li>2. Melali kearifan lokal</li> </ol>

**Tabel 4.2**  
**Pemetaan Temuan Penelitian tentang Strategi Internalisasi Ajaran Sunan Kalijaga dalam Membentuk Kepribadian dan Perilaku Santri di Pesantren Ma'dinul Ulum dan Pesantren Darussalam**

Temuan		
Pertanyaan	Situs 1	Situs 2
Bagaimana Strategi Penyampaian ajaran sunan Kalijaga dalam membentuk kepribadian dan perilaku santri di pesantren Ma'dinul Ulum dan Pesantren Darussalam Campurdarat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peringatan 1 Muharam</li> <li>2. Penjamasan Pusaka</li> <li>3. Grebek Maulud</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Layang Ambiya</li> <li>2. Kesenian Ukir</li> </ol>

## **F. Temuan Akhir**

Berdasarkan Temuan lintas situs maka dapat peneliti simpulkan bahwa temuan akhir penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Strategi penyampaian ajaran sunan Kalijaga dalam membentuk kepribadian dan perilaku santri melalui media akulturasi budaya, nasihat dan keteladanan, kemudian dengan menggunakan dakwah kultur, serta kearifan lokal.
2. Strategi internalisasi ajaran sunan Kalijaga dalam membentuk kepribadian dan perilaku santri dilakukan melalui peringatan 1 Muharam, panjemasan pusaka, grebek maulid, layang ambiya, dan kesenian ukiran.

## **G. Proposisi Penelitian**

### **Proposisi I**

1. Jika strategi penyampaian ajaran sunan Kalijaga melalui media akulturasi budaya dan melalui nasihat serta keteladanan pengasuh, maka dapat membentuk kepribadian dan perilaku santri sesuai dengan ajaran Islam.
2. Jika strategi penyampaian ajaran sunan Kalijaga melalui dakwah kultur dan kearifan lokal, maka dapat membentuk kepribadian dan perilaku santri sesuai dengan ajaran Islam.

### **Proposisi II**

1. Jika strategi internalisasi ajaran sunan Kalijaga melalui peringatan 1 Muharam, panjemasan puasaka, dan grebek maulid dapat membentuk kepribadian dan perilaku santri dalam kehidupan sehari-hari dalam bersosial.

2. Jika strategi internalisasi ajaran sunan Kalijaga melalui layang ambuya dan kesenian dapat membentuk kepribadian dan perilaku santri dalam kehidupan sehari-hari dalam bersosial, serta meningkatkan pribadi yang mandiri.

## H. Deskripsi Data Kuantitatif

### 1) Uji Instrumen Penelitian

#### a) Uji Validitas

Sebelum angket dibagikan kepada seluruh responden, maka angket perlu diuji coba terlebih dahulu. Uji validitas instrumen aktivitas Ajaran sunan Kalijaga terhadap Kepribadian dan perilaku santri, berupa angket dengan jumlah 18 butir soal (6 butir soal untuk uji instrumen aktivitas ajaran sunan Kalijaga, 6 butir soal untuk uji instrumen kepribadian, 6 butir untuk angket Perilaku, yang kemudian disebar ke 128 santri dari pesantren Ma'dinul ulum dan pesantren Darussalam Campurdarat.

Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan program *SPSS 21.0 for Windows*. Sedangkan hasil ujinya dapat disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.3: Hasil Uji Coba Angket (Validitas Instrumen)  
Ajaran Sunan Kalijaga (X)**

No	Soal	Pearson Correlation	R Tabel (N=53), Taraf Signifikasi 5%	Keterangan
1	Soal_1	0.690	0,1460	Valid
2	Soal_2	0.701	0,1460	Valid
3	Soal_3	0.711	0,1460	Valid

4	Soal_4	0.705	0,1460	Valid
5	Soal_5	0.607	0,1460	Valid
6	Soal_6	0.542	0,1460	Valid
Total Soal				6

Sumber Data: Olahan Peneliti, 2021, *SPSS 21.0 For windows*

Setiap butir soal yang valid apabila “r” hitung (*Pearson Correlation*) lebih besar dari “r” tabel dengan jumlah populasi 128 dan taraf signifikansi 5% yaitu 0,1460. Pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari seluruh 6 butir dinyatakan valid seluruhnya. Dengan demikian peneliti menggunakan keseluruhan 6 butir soal yang valid dapat digunakan sebagai instrumen untuk mengukur variabel ajaran sunan Kalijaga. Dengan demikian peneliti hanya menggunakan 6 butir soal yang valid sebagai instrumen untuk mengukur variabel ajaran sunan Kalijaga.

**Tabel 4.4: Hasil Uji Coba Angket (Validitas Instrumen)  
Kepribadian (Y<sub>1</sub>)**

No	Soal	Pearson Correlation	R Tabel (N=53), Taraf Signifikansi 5%	Keterangan
1	Soal_7	0.665	0, 1460	Valid
2	Soal_8	0.462	0,1460	Valid
3	Soal_9	0.712	0,1460	Valid
4	Soal_10	0.577	0,1460	Valid
5	Soal_11	0.650	0,1460	Valid
6	Soal_12	0.483	0,1460	Valid
Total Soal				6

Sumber Data: Olahan Peneliti, 2021, *SPSS 21.0 For windows*

Setiap butir soal yang valid apabila “r” hitung (*Pearson Correlation*) lebih besar dari “r” tabel dengan jumlah populasi 128 dan

taraf singnifikasi 5% yaitu 0,1460. Pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari seluruh 6 butir dinyatakan valid seluruhnya. Dengan demikian peneliti keseluruhan 6 butir soal yang valid dapat digunakan sebagai instrumen untuk mengukur variabel kepribadian. Dengan demikian peneliti hanya menggunakan 6 butir soal yang valid sebagai instrumen untuk mengukur variabel kepribadian.

**Tabel 4.5: Hasil Uji Coba Angket (Validitas Instrumen)**

**Perilaku (Y<sub>2</sub>)**

No	Soal	Pearson Correlation	R Tabel (N=53), Taraf Signifikasi 5%	Keterangan
1	Soal_13	0.658	0.1460	Valid
2	Soal_14	0.450	0.1460	Valid
3	Soal_15	0.717	0.1460	Valid
4	Soal_16	0.568	0.1460	Valid
5	Soal_17	0.656	0.1460	Valid
6	Soal_18	0.452	0.1460	Valid
Total Soal				8

Sumber Data: Olahan Peneliti, 2021, *SPSS 21.0 For windows*

Setiap butir soal yang valid apabila “r” hitung (*Pearson Correlation*) lebih besar dari “r” tabel dengan jumlah populasi 128 dan taraf singnifikasi 5% yaitu 0,1460. Pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa dari seluruh 6 butir dinyatakan valid seluruhnya. Dengan demikian peneliti keseluruhan 6 butir soal yang valid dapat digunakan sebagai instrumen untuk mengukur variabel perilaku. Dengan demikian peneliti hanya menggunakan 6 butir soal yang valid sebagai instrumen untuk mengukur variabel perilaku.

## b) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah indikator yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel, indikator dinyatakan reliabel apabila nilai *cronbach's alpha* ( $\alpha$ ) yang didapat  $\geq 0,60$ . Hasil uji reliabilitas yang dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 21.0 for Windows*.

Jika skala itu dikelompok ke dalam lima kelas dengan reng yang sama, maka ukuran kemantapan alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut.<sup>34</sup>

- 1) Nilai *Alpha Cronbach's* 0.00 – 0.20 = kurang reliabel
- 2) Nilai *Alpha Cronbach's* 0.21 – 0.40 = agak reliabel
- 3) Nilai *Alpha Cronbach's* 0.41 – 0.60 = cukup reliabel
- 4) Nilai *Alpha Cronbach's* 0.61 – 0.80 = reliabel
- 5) Nilai *Alpha Cronbach's* 0,81 – 1,00 = sangat reliable

**Tabel 4.6: Hasil Uji Reliabilitas Soal Ajaran Sunan Kalijaga (X)**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.742	6

Dari gambar *output* tabel 4.6, diketahui bahwa *Alpha Cronbach's* sebesar 0,742 sehingga tergolong di nilai antara 0.61 – 0.80 maka hasil uji tersebut dikatakan reliabel atau terpercaya sebagai alat pengumpul data dalam penelitian.

<sup>34</sup>Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 21.0*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009), hal. 97

**Tabel 4.7: Hasil Uji Reliabilitas Soal Kepribadian (Y<sub>1</sub>)**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.626	6

Dari gambar *output* tabel 4.6, diketahui bahwa *Alpha Cronbach's* sebesar 0,626 sehingga tergolong di nilai antara 0,61 – 0.80 maka hasil uji tersebut dikatakan reliabel atau terpercaya sebagai alat pengumpul data dalam penelitian.

**Tabel 4.8: Hasil Uji Reliabilitas Soal Perilaku (Y<sub>3</sub>)**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.609	7

Dari gambar *output* tabel 4.8, diketahui bahwa *Alpha Cronbach's* sebesar 0,609 sehingga tergolong di nilai antara 0.41 – 0.60 maka hasil uji tersebut dikatakan *reliabel* atau terpercaya sebagai alat pengumpul data dalam penelitian.

**Tabel 4.8: Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Standar Reliabilitas	Ket.
Ajaran Sunan Kalijaga (X)	0.742	0,60	Reliabel
Kepribadian (Y <sub>1</sub> )	0.626	0,60	Reliabel
Perilaku (Y <sub>2</sub> )	0.609	0,60	Cukup Reliabel

Berdasarkan tabel 4.8 diatas diketahui bahwa hasil nilai *cronbach's alpha* ( $\alpha$ ) variabel X, Y<sub>1</sub>, dan Y<sub>2</sub> > 0,60 sehingga angket dari kedua variabel tersebut reliabel atau layak dipercaya sebagai alat ukur variabel, dengan demikian angket dapat digunakan untuk

mengumpulan data yang diperoleh dengan data yang telah diuji validitas dan reliabilitas berarti peneliti sudah mempunyai legalitas untuk menganalisis atau menguji hipotesis korelasi antara X terhadap Y1, dan Y2.

## 2) Uji Prasyarat Hipotesis

### a) Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak.<sup>35</sup> Salah satu cara untuk mengetahui nilai normalitas adalah dengan rumus Kolmogorof Smirnov yang dalam ini dibantu menggunakan aplikasi *SPSS 21.0 for Windows*.

Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi dari Asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari 0,05 ( $\text{sig} > 0,05$ ), maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya jika signifikansi kurang dari 0,05 ( $\text{sig} < 0,05$ ) maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

**Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas Variabel X-Y<sub>1</sub>**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		128
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.76342339
Most Extreme Differences	Absolute	.117
	Positive	.070
	Negative	-.117

<sup>35</sup> Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal.153

Kolmogorov-Smirnov Z	1.324
Asymp. Sig. (2-tailed)	.060

- a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.

Berdasarkan pada tabel hasil uji normalitas diketahui bahwa nilai signifikansi variabel ajaran sunan Kalijaga (X), Kepribadian (Y<sub>1</sub>) sebesar 0.060 lebih besar dari 0,05 maka data variabel X-Y<sub>1</sub> berdistribusi normal.

**Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas Variabel X-Y<sub>2</sub>**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		128
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.75479616
Most Extreme Differences	Absolute	.116
	Positive	.057
	Negative	-.116
Kolmogorov-Smirnov Z		1.311
Asymp. Sig. (2-tailed)		.064

- a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.

Berdasarkan pada tabel hasil uji normalitas diketahui bahwa nilai signifikansi variabel ajaran sunan Kalijaga (X), Kepribadian (Y<sub>2</sub>) sebesar 0.064 lebih besar dari 0,05 maka data variabel X-Y<sub>2</sub> berdistribusi normal.

## b) Uji Homogenitas

### 1) Uji Homogenitas Varian

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel penelitian mempunyai varian yang sama atau tidak. Uji homogenitas dilakukan sebagai prasyarat sebelum melakukan uji manova. Dalam uji homogenitas ini, peneliti menggunakan *SPSS 21.0 for Windows*. Suatu distribusi data dikatakan homogen jika taraf signifikansinya  $> 0,05$ , sedangkan jika taraf signifikansinya  $< 0,05$  maka distribusinya dikatakan tidak homogen. Uji homogenitas varian dapat dilihat dari hasil uji Levene pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.11 Hasil Uji Homogenitas Varian**

	F	df1	df2	Sig.
Kepribadian	1.283	10	117	.248
Perilaku	1.139	10	117	.340

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a. Design: Intercept + Ajaran\_sunan\_kalijaga

Berdasarkan tabel 4.11, hasil uji Levene menunjukkan nilai signifikansi kepribadian sebesar 0,248, dan perilaku sebesar 0,340. Semua variabel dapat dikatakan homogen karena nilai signifikansi lebih dari 0,05.

### 2) Uji Homogenitas Matriks Varian / Covarian

Syarat untuk melakukan Uji Manova yaitu matriks varian / covarian dari variabel dependen sama. Uji homogenitas covarian

dapat dilihat dari hasil uji Box's M. Apabila harga Box's M signifikan maka  $H_0$  yang menyatakan bahwa matriks varian / kovarian dari variabel dependen sama, ditolak. Dalam kondisi ini, analisis Manova tidak dapat dilanjutkan. Hasil uji Box's M dengan SPSS 21.0 for Windows dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.12 Hasil Uji Homogenitas Kovarian**

Box's M	4.225
F	.672
df1	6
df2	64191.187
Sig.	.672

Tests the null hypothesis that the observed covariance matrices of the dependent variables are equal across groups.

a. Design: Intercept + Ajaran\_sunan\_kalijaga

Berdasarkan *output Box's Test of Equality of Covariance Matrices* di atas diperoleh nilai signifikan dari hasil kovarian sebesar 0,675, karena nilai signifikansi lebih dari 0,05 berarti matriks varian/kovarian dari variabel dependen sama sehingga analisis Manova dapat dilanjutkan.

### 3) Uji Hipotesis ( Uji Manova )

Uji Manova digunakan untuk menghitung analisis regresi dan varian untuk variabel tergantung lebih dari satu dengan menggunakan satu atau lebih variabel faktor (covariates). Variabel-variabel faktor digunakan untuk membagi populasi ke dalam kelompok-kelompok. Dengan menggunakan prosedur General Linier Model (GLM). Analisis General Linier Model

(GLM) pada perinsipnya sama dengan univariatse, hanya saja variabel dependent-nya lebih dari satu. Maka dari itu peneliti menggunakan uji Manova karena variabel dependent peneliti lebih dari satu, yaitu  $Y_1$  (kepribadian),  $Y_2$  (perilaku).

**Tabel 4.13 Hasil Uji Manova (*Tests of Between-Subjects Effects*)**

Tests of Between-Subjects Effects						
Source	Dependent Variable	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	kepribadian	256.555 <sup>a</sup>	10	25.655	8.070	.000
	perilaku	249.355 <sup>b</sup>	10	24.935	7.903	.000
Intercept	kepribadian	41756.188	1	41756.188	13135.201	.000
	perilaku	41756.188	1	41756.188	13234.835	.000
Ajaran_sunan_kalijaga	kepribadian	256.555	10	25.655	8.070	.000
	perilaku	249.355	10	24.935	7.903	.000
Error	kepribadian	371.938	117	3.179		
	Perilaku	369.138	117	3.155		
Total	Kepribadian	85449.000	128			
	Perilaku	85439.000	128			
Corrected Total	Kepribadian	628.492	127			
	perilaku	618.492	127			

a. R Squared = .408 (Adjusted R Squared = .358)

b. R Squared = .403 (Adjusted R Squared = .352)

Tabel 4.13 di atas menunjukkan nilai uji Manova. Dalam uji F akan ada beberapa nilai: *Corrected Model*, *Intercept*, Ajaran Sunan Kalijaga(X), *Error* dan Total. Pada baris Ajaran sunan Kalijaga (X) ada 2 baris lagi, yaitu kepribadian ( $Y_1$ ), dan perilaku ( $Y_2$ ). Maksud dari hal tersebut adalah tiap baris menunjukkan hasil uji pengaruh satu variabel independen yaitu ajaran sunan Kalijaga terhadap masing-masing variabel dependen. Dari

hasil di atas, dapat dilihat pada kolom “Sig”. Dikatakan signifikan apabila nilai sig. <0.05.

Kedua nilai variabel dependen di atas dapat disimpulkan sebagai jawaban hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Dari hasil tabel diatas menunjukkan bahwa ajaran sunan Kalijaga secara bermakna memengaruhi kepribadian santri dengan P Value 0,000 dan harga F sebesar 8,070. Hal ini menunjukkan  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Nilai signifikan 0,000 menunjukkan pengaruh signifikan. Besarnya *R Squared* pada ajaran sunan Kalijaga terhadap kepribadian santri sebesar  $0,408 = 40,8\%$ . Hal ini berarti pengaruh ajaran sunan Kalijaga terhadap kepribadian santri sebesar 40,8%. Sedangkan sisanya ( $100\% - 40,8\% = 59,8\%$ ) dipengaruhi oleh variabel lain atau variabel yang tidak diteliti.
2. Dari hasil tabel diatas menunjukkan bahwa ajaran sunan Kalijaga secara bermakna memengaruhi perilaku santri dengan P Value 0,000 dan harga F sebesar 7.903 Hal ini menunjukkan  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Nilai signifikan 0,000 menunjukkan pengaruh signifikan. Besarnya *R Squared* pada ajaran sunan Kalijaga terhadap perilaku sebesar  $0,403 = 40,3\%$ . Hal ini berarti pengaruh ajaran sunan Kalijaga terhadap perilaku santri sebesar 40,3%. Sedangkan sisanya ( $100\% - 40,3\% = 59,7\%$ ) dipengaruhi oleh variabel lain atau variabel yang tidak diteliti.

Tabel 4.14 Uji Multivariate Test

Effect		Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.
Intercept	Pillai's Trace	.991	6567.085 <sup>b</sup>	2.000	116.000	.000
	Wilks' Lambda	.009	6567.085 <sup>b</sup>	2.000	116.000	.000
	Hotelling's Trace	113.226	6567.085 <sup>b</sup>	2.000	116.000	.000
	Roy's Largest Root	113.226	6567.085 <sup>b</sup>	2.000	116.000	.000
Ajaran_sunan_kalijaga	Pillai's Trace	.467	3.561	20.000	234.000	.000
	Wilks' Lambda	.557	3.941 <sup>b</sup>	20.000	232.000	.000
	Hotelling's Trace	.752	4.325	20.000	230.000	.000
	Roy's Largest Root	.690	8.078 <sup>c</sup>	10.000	117.000	.000

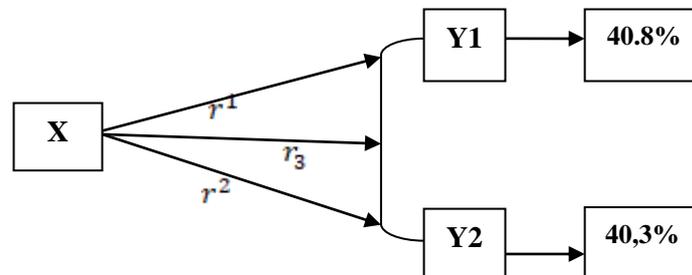
a. Design: Intercept + Ajaran\_sunan\_kalijaga

b. Exact statistic

c. The statistic is an upper bound on F that yields a lower bound on the significance level.

Uji multivariate digunakan untuk menguji apakah setiap faktor mempengaruhi grup variabel dependen. Berdasarkan tabel 4.14 menyatakan uji signifikan multivariate. Hasil analisis menunjukkan bahwa harga F kelas untuk *Pillae Trace*, *WilkLambada*, *Hotelling Trace*, *Roy's Largest Root* memiliki nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Artinya, harga F untuk *Pillae Trace*, *Wilk Lambada*, *Hotelling Trace*, *Roy's Largest Root* semua signifikan.

Kesimpulan jawaban hipotesis diatas, dapat digambarkan melalui bagan dibawah ini:



**Gambar 4.7 Kesimpulan Uji Hipotesis**

Berdasarkan bagan kesimpulan uji hipotesis diatas, dapat diketahui bahwa:

$r^1$  =Pengaruh variabel X (ajaran sunan Kalijaga) terhadap variabel Y1 (kepribadian santri) sebesar 40,8%

$r^2$  =Pengaruh variabel X (ajaran sunan Kalijaga) terhadap variabel Y2 (perilaku) sebesar 40,3 %.

$r_3$  =Ada pengaruh aktivitas *ajaran sunan Kalijaga* kepribadian dan perilaku santri secara simultan.